

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan psikologis memiliki berbagai faktor. Salah satunya faktor ekonomi dan sosial jika menekan terlalu berat maka akan berubah menjadi gangguan mental. Seperti stres, fobia, bulimia, pedofilia, homoseks, dan sebagainya. Depresi hal umum yang pernah dialami manusia, pada situasi kehilangan orang yang disayang menjadi hal yang abnormal. Orang dengan gangguan emosi yang mengganggu dirinya atau lingkungan disebut depresi yang abnormal biasanya berlangsung lama, sedangkan yang disebut normal depresi ketika memiliki banyak tekanan (Indriyani, 2022).

Remaja rentan mengalami depresi karena masih labil dalam mengambil keputusan. Salah satu gangguan emosi yang sering dijumpai adalah bipolar. Bipolar kadang ada di fase emosi sangat terpuruk berubah menjadi sangat girang. Depresi berkaitan dengan sindrom pola perilaku seseorang secara khas. Kegagalan untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam masyarakat sekitar (Indriyani, 2022).

Prevalensi gangguan jiwa menurut WHO (World Health organization) 2021 sekitar 450 juta jiwa termasuk bipolar. Secara global, kontributor lebih besar penyebab kematian saat ini adalah lebih besar pada gangguan jiwa (14,4%) untuk indonesia ganggaun jiwa (13,4%). Provinsi Jawa Barat

menyatakan penderita gangguan jiwa tergolong cukup tinggi, yaitu sekitar 20% dari jumlah penduduk gangguan jiwa terbanyak adalah bipolar (Indriyani, 2022).

Peningkatan signifikan di Jawa Barat dari tahun ke tahun terus. Pada tahun 2016 mencapai 121.962. tahun 2017 sebanyak 260.790 peningkatannya 138.828 dan semakin meningkat di tahun 2018 yaitu 417.504 peningkatannya 156.714 penderita gangguan jiwa dengan bipolar paling mendominasi (Indriyani, 2022).

Kesulitan sosial adalah salah satu dampak negatif dari penyakit bipolar, contoh lainnya menunjukkan tidak semangat dalam kegiatan yang biasa mereka lakukan, menganggur, depresi di tempat kerja, memiliki konflik dengan rekan kerja, tingkat bunuh diri yang tinggi (Indriyani, 2022).

Peran perawat terhadap klien dengan gangguan halusinasi adalah mampu memberikan pemahaman kepada klien bagaimana cara menghardik bahwa halusinasi tersebut tidak nyata dan tidak ada, bagaimana melakukan pengobatan dengan teratur dan apa dampaknya jika putus obat. Selain itu melatih cakap-cakap dengan orang lain saat halusinasi muncul dan melakukan aktivitas secara teratur agar halusinasi tersebut tidak muncul. Hal ini sejalan dengan Nugroho, dkk (2020) bahwa dalam penatalaksanaan halusinasi adalah terapi strategi pelaksanaan. Strategi pelaksanaan adalah penerapan standar asuhan keperawatan terjadwal yang diterapkan pada pasien yang bertujuan untuk mengurangi masalah keperawatan jiwa yang ditangani. Strategi

pelaksanaan pada pasien halusinasi mencakup kegiatan mengenal halusinasi, mengajarkan pasien menghardik, minum obat dengan tertatur, bercakap-cakap dengan orang lain saat halusinasi muncul, serta melakukan aktivitas terjadwal dan Terapi Murotal al-Qur'an untuk mencegah halusinasi (Indriyani, 2022).

Terapi murotal Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh yang baik pada pasien halusinasi sehingga terapi murotal Al-Qur'an ini dapat digunakan sebagai terapi tambahan kepada nya saja efek yang ditimbulkan mungkin akan berbeda karena bergantung kepada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil analisis intervensi terapi psikoreligi Dzikir dan Murottal terbukti memberikan pengaruh yang baik dan signifikan terhadap pengontrolan emosi dan mengurangi halusinas klien, ditandai dengan respon verbal maupun non verbal pasien (Indriyani, 2022).

Pada kasus ini peneliti melakukan implementasi yang sama pada TN. D dan Ny. H memberikan Terapi Murotal Al-Qur'an selama 3 hari . Didapatkan hasil untuk Ny. H selama satu minggu tidak muncul bisikan maupun bayangan sedangkan Tn. D bayangan hilang tetapi untuk bisikan masih setiap hari saat sendirian (Indriyani, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas membuat penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan halusinasi penglihatan dan pendengaran akibat bipolar. Hal ini bertujuan untuk membantu klien dalam mengatasi respon tubuh yang bersifat aktual, potensial, resiko dan mencegah terjadinya komplikasi pada klien. Asuhan keperawatan

tersebut penulis lakukan dalam sebuah karya ilmiah akhir komprehensif berjudul “Asuhan keperawatan Halusinasi Pendengran dan penglihatan dengan Bipolar di Klinik Reahabilitas Mental Nur Ilahie Assanie Kabupaten Garut”.

B. Tujuan

1. Mampu melakukan pengkajian pada Ny. H dan Tn. D dengan gangguan halusinasi pendegaran dan penglihatan.
2. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Ny. H dan Tn. D dengan gangguan halusinasi pendegaran dan penglihatan.
3. Mampu membuat perencanaan keperawatan pada Ny. H dan Tn. D dengan gangguan halusinasi pendegaran dan penglihatan.
4. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Ny. H dan Tn. D dengan gangguan halusinasi pendegaran dan penglihatan.
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. H dan Tn. D dengan gangguan halusinasi pendegaran dan penglihatan.

C. Manfaat Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan perkembangan keperawatan kesehatan jiwa antara lain:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu keperawatan khususnya dalam keperawatan jiwa tentang intervensi halusinasi pendengaran dan penglihatan pada bipolar.

2. Manfaat Praktis

a. Praktek Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktek keperawatan jiwa dalam memberikan pelayanan terbaik khusus bagi perawat jiwa untuk melakukan intervensi murotal Al-Qur'an pada pasien halusinasi pendengaran dan penglihatan dengan bipolar.

b. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi kepada mahasiswa keperawatan, dimana mahasiswa keperawatan mampu mengaplikasikan intervensi murotal Al-Qur'an untuk menurunkan intensitas halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran dan penglihatan dengan bipolar.

c. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data tambahan bagi peneliti berikutnya yang berfokus pada keperawatan jiwa dalam menurunkan intensitas halusinasi pendengaran dan penglihatan dengan bipolar.

D. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan karya ilmiah akhir komprehensif ini yang berjudul “Asuhan Keperawatan Klien Halusinasi Pendengaran dan Penglihatan dengan Bipolar di Klinik Rehabilitas Mental Nur Illahie Assanie” peneliti membagi dalam 4 BAB.

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini membahas tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

Pada BAB ini terdiri dari tinjauan pustaka, pemaparan jenis dan metode penelitian untuk mencari jawaban terhadap tujuan peneliti.

3. BAB III ASUHAN KEPERAWATAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini berisi tentang asuhan keperawatan, gambaran umum, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

4. BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB ini berisi tentang kesimpulan dan saran.